

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Imam al-Ghazali adalah sosok ulama besar yang tidak hanya memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dalam satu bidang, melainkan menguasai berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tasawuf, filsafat, teologi (ilmu kalam), akhlak, hingga tafsir. Keilmuan beliau tidak hanya berkembang dalam lingkungan akademik, tetapi juga teruji dalam dinamika sosial-politik yang kompleks di masa pemerintahan Abbasiyah dan Saljuk.
2. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa seorang guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik. Dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali merumuskan delapan prinsip utama interaksi edukatif antara guru dan murid, antara lain: kasih sayang terhadap murid, keteladanan, keikhlasan, pemberian nasihat, kelembutan dalam mendidik, menghormati semua ilmu, memahami kemampuan peserta didik, dan menjadi panutan dalam amal.
3. Pemikiran Al-Ghazali ini memiliki relevansi yang kuat dengan kompetensi kepribadian guru sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pasal 28 ayat 3 butir b. Konsep-konsep seperti kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berakhlak mulia, serta menjadi teladan, telah dikemukakan oleh Al-Ghazali jauh sebelum adanya regulasi formal tentang pendidikan.
4. Selain itu, latar belakang sosio-historis dan politik tempat Al-Ghazali hidup turut membentuk pola pikir dan kontribusinya. Dalam kondisi krisis politik dan kemerosotan spiritual umat, Al-Ghazali hadir membawa pembaruan pemikiran yang

mengharmonikan antara syariat, akal, dan tasawuf. Karya-karyanya masih menjadi rujukan penting di berbagai institusi pendidikan hingga saat ini.

Dengan demikian, pemikiran Imam Al-Ghazali sangat relevan dan aplikatif dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai pendidikan yang beliau tekankan memberikan dasar etis dan spiritual bagi pembentukan kepribadian guru yang ideal, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yakni pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif pendidik dan Peserta didik Terhadap Pendidikan Di Era Modern peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk semua guru di seluruh Indonesia hendaknya selalu mengoreksi dan merefleksikan diri terhadap interaksi edukatif yang dilakukan kepada muridnya, apakah sesuai atau tidak dengan pedoman yang ditawarkan oleh para ulama, khususnya Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif pendidik dan Peserta didik Terhadap Pendidikan Di Era Modern, Dan juga untuk selalu mengoptimalkan niat dan tujuan ketika menyampaikan ilmu kepada muridnya.
2. Untuk para peneliti lain agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif pendidik dan Peserta didik Terhadap Pendidikan Di Era Modern, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik.